

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum musik diartikan sebagai bunyi yang strukturnya terorganisir dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Dalam arti lain musik merupakan sarana komunikasi yang bersifat *universal*, dimana setiap orang yang mendengarkannya tentu akan menikmatinya, meskipun tidak sedikit orang yang berpendapat bahwa ‘Tidak Semua Musik Dapat Dinikmati’, namun hal ini membuktikan peranan musik dapat menyentuh bagian sensitif dari manusiayaitu ‘Perasaan’. Musik dan perasaan merupakan satu-kesatuan yang saling berhubungan erat dengan serta-merta membentuk persatuan. Dan dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ‘Musik merupakan sarana komunikasi yang bersifat *universal* yang dapat dinikmati hingga memasuki arena perasaan ataupun jiwa seseorang.

Dalam kehidupan manusia, musik tidak hanya dikonsumsi secara *audio* atau telinga saja, tetapi telah memasuki arena perasaan ataupun jiwa. Dengan musik, manusia dapat menjadikannya sebagai bentuk sarana pemujaan, upacara-upacara yang berbentuk sakral hingga sekarang berlanjut ke fungsi alternatif yaitu pemberi rasa gembira, bahkan sedih. Musik sudah dijadikan sebagai sahabat yang menemani aktifitas dalam kehidupan kita sehari-hari. Tidak heran beberapa orang di sekitar kita dapat menikmati musik lebih dari 12 jam atau bahkan lebih. Melalui musik kita juga dapat menjadikannya sarana untuk mendeskripsikan perasaan

dalam diri kita, orang lain, maupun lingkungan sekitar, baik yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun di waktu yang akan datang.

Dalam dunia musik ungkapan perasaan itu akan lebih sempurna apabila dituangkan menjadi sebuah karya baru yang setiap orang dapat menikmatinya. Seseorang yang menciptakan sebuah karya dalam bentuk musik dapat disebut sebagai Komposer. Komposer dapat menciptakan sebuah karya yang sering disebut sebagai Komposisi. Komposisi merupakan karya yang tertulis sehingga bersifat nyata dan abadi. Komposisi merupakan karya yang diciptakan baik melodi, syair, elemen-elemen musik dan harmoni yang dihasilkan pencipta itu sendiri bukan pengembangan atau variasi dari karya musik yang sudah ada. Komposisi musik yang dihasilkan tentu saja telah dibentuk dengan sedemikian rupa oleh komposer dengan perhatian penuh.

Komposisi musik merupakan hasil kreatifitas manusia yang dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk penyajian. Kreatifitas musik terletak dalam proses berkarya, yang mengandung arti bahwa materi dari karya tersebut mungkin sudah ada sebelumnya namun diberi variasi-variasi atau musik tersebut perlu adanya pembaharuan seperti dalam hal melodi, ritme, harmoni, maupun tekstur. Komposer atau penulislagu merupakan komunikator yang menyampaikan pesan kepada pendengarnya melalui sebuah karya lagu. Lagu-lagu yang ditulis merupakan 'jelmaan' dari perasaan atau pun sifat psikis manusia lainnya. Kita bisa merasa gembira ataupun sedih melalui sebuah alunan bunyi dari alat musik yang dihasilkan dalam sebuah lagu, atau mungkin kita bisa gembira ataupun menangis ketika memperhatikan dan mendengarkan kalimat-kalimat yang

diucapkan penyanyi dalam sebuah lagu. Lagu sudah seperti ‘narkoba’ yang memiliki zat candu yang siap (membius) manusia dan membawanya ke alam bawah sadar. Tidak sedikit manusia yang terpengaruh oleh unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah lagu termasuk lirik.

Di tahun 1930-an dunia terkejut dengan banyaknya aksi bunuh diri. Kasus bunuh diri ini menjadi fenomena hanya karena dipengaruhi oleh sebuah lagu. Lagu tersebut adalah “*Gloomy Sunday*” dimana lagu tersebut ditulis oleh pianis berkebangsaan Hungaria: Reszö Seress(11/3/1899-1/12/1968) yang awalnya berjudul *Vége Vilagnák* (Dunia Berakhir) yang dimana menceritakan keputusan akibat konflik perang. László Jávör (3/5/1903-21/12/1956) seorang penyair berkebangsaan Hungaria menulis liriknya sendiri yang diberi judul *Szomorú Vasárnap* (Kesedihan Di Hari Minggu) yang menceritakan tentang keputusan seseorang yang dikarenakan kematian kekasihnya dan ingin mengakhiri hidupnya. Kemudian akhirnya Sam M. Lewis (25/10/1885-22/11/1959) penyair berkebangsaan Amerika menulis syairnya sendiri ke dalam versi bahasa Inggris yang berjudul *Gloomy Sunday* (Minggu Kelam) dimana pada lirik ini merupakan pengembangan dari lirik *Szomorú Vasárnap*. Pada versi ini lagu Reszö Seress ini menjadi lebih *familiar* dibanding versi-versi sebelumnya.

Dalam jurnal hasil penelitian yang berjudul “*Sombres Dimanches Une etude en noir, Gloomy Sunday: A Study in Black*”(1998) Michael Fingerhut melaporkan pada bulan Februari 1936, polisi Budapest melakukan investigasi terhadap kasus bunuh diri seorang pedagang sepatu yang bernama Joseph Keller. Investigasi itu menunjukkan bahwa Keller meninggalkan sebuah pesan bunuh diri

dimana dia menuliskan beberapa bait dari lagu yang populer saat itu dan lagu tersebut adalah “*Gloomy Sunday*”.

Dalam situs *snopes.com* yang berisi tentang *urban legend*, lagu “*Gloomy Sunday*” telah disebut sebagai lagu bunuh diri atau *Suicide Song*. Bahkan dalam situs *wikipedia.org* lagu ini disebut juga sebagai *Hungarian Suicide Song*. Beberapa orang menganggap lagu ini sebagai *Anthem For Suicide* atau *Anthem For Dead*. Lagu ini telah diakui dapat mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan bunuh diri pada saat itu, entah itu karena lagu atau lirik, atau lagu dan liriknya. Lirik “*Gloomy Sunday*” merupakan terjemahan dari bahasa Hungaria yang awalnya berjudul “*Szomorú Vasárnap*”, namun Reszö Seress mengalami kesulitan pada waktu mencari orang yang dapat diajak rekaman maka, lirik berbahasa Hungaria itu pun diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh penyair berkebangsaan Amerika Sam M. Lewis, dan setelah direkam, orang-orang pun bisa menikmatinya secara lebih luas.

Lirik merupakan suatu jalan yang eksplisit atau implisit di dalam sebuah musik, dimana secara ‘gamblang’ pesan-pesan penulis lagu itu dituliskan untuk menghidupi lagu tersebut. “*Gloomy Sunday*” yang ditulis Reszö Seress ketika dia sedang depresi karena patah hati, putus asa dan sedih akan kisah romantis dengan pasangannya, namun orang-orang yang mendengarkannya dengan berbagai *background* perasaan dan psikologisnya sehingga terbawa ke arah bunuh diri. Disadari atau tidak disadari, lirik “*Gloomy Sunday*” telah mengajak banyak orang untuk bunuh diri. Kekuatan lirik lagu ini menjadi sesuatu hal yang fenomenal dalam sejarah musik di dunia, tidak lain karena menyangkut kematian.

Banyaknya informasi tentang bunuh diri yang bersangkutan dengan lagu ini, untuk itu penulis memilih judul ini untuk melakukan analisis terhadap lagu tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan analisis ini, yakni untuk mengetahui struktur lagu serta makna pada lirik yang ingin disampaikan oleh komponis dalam lagu tersebut, sehingga pada saat lagu ini dimainkan ataupun dinyanyikan, maka kita dapat mengetahui makna tersirat yang ingin disampaikan oleh komponis dalam lagu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)* Karya Reszö Seress”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu melakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*?
2. Bagaimana makna kontekstual yang terdapat di dalam lirik lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*?
3. Bagaimana interpretasi lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*?
4. Bagaimana dampak lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)* bagi yang mendengarnya?

5. Bagaimana latar belakang lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni faktor-faktor apa yang dimaksudkan dalam ruang lingkup masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007:93) yang menyatakan bahwa: “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan upaya untuk mencari suatu jawaban”. Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*?
2. Bagaimana makna kontekstual yang terdapat di dalam lirik lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*?

D. Rumusan Masalah

Pada bahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang dipermasalahkan. Menurut pendapat Sugiyono (2012:55) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu pertanyaan “Analisis Lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)* Karya Reszö Seress”.

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu kegiatan penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terarah karena tidak tahu apa yang akan diperoleh pada kegiatan tersebut. Berhasilnya suatu aktifitas penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari diperolehnya tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian yang akan berlangsung peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dan struktur lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*.
2. Untuk mengetahui makna kontekstual yang terdapat di dalam lirik lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk melengkapi perbendaharaan ilmu pengetahuan musik bagi pembaca yang berupa karya ilmiah terkhususnya mengenai topik *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang struktur komposisi lagu *Gloomy Sunday (Hungarian Suicide Song)*.
3. Sebagai informasi bagi orang yang ingin mengenal analisis musik lebih mendalam.
4. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan kemudian hari.
5. Sebagai bahan untuk studi kepustakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.